

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Resiliensi Tahanan Pendamping Dalam Menghadapi Pembatasan Hak di Dalam Lapas (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Blitar)” ini ditulis oleh Musfiya Karimatul Ummah, NIM. 126306212099, dengan pembimbing Dr. Rizqa Ahmadi, Lc., M.A

Kata Kunci: *Resiliensi, Narapidana, Tamping, Pembatasan hak, Lembaga Pemasyarakatan.*

Tamping berbeda dengan narapidana pada umumnya, tamping adalah narapidana yang telah menunjukkan perilaku baik sehingga dipilih untuk menjadi Tamping. Narapidana khususnya tamping seringkali menghadapi situasi yang tidak mereka inginkan ketika menjalani proses pembinaan. Situasi tersebut menyebabkan tekanan pada tahanan pendamping sehingga menimbulkan dampak seperti stress, kecemasan, dan depresi. Selama menghadapi hukuman di Lembaga Pemasyarakatan narapidana kehilangan beberapa hak yang mereka miliki sebagai warga Negara, terutama dalam hal kebebasan bergerak dan melakukan aktivitas tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resiliensi narapidana yang menjadi tahanan pendamping (tamping) dalam menghadapi pembatasan hak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Blitar serta faktor-faktor yang membentuk resiliensi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari tiga narapidana laki-laki yang telah menjalani peran sebagai tamping selama lebih dari enam bulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek mampu resilien dengan beragam kemampuannya menghadapi tekanan dan pembatasan hak di dalam Lapas. Bentuk resiliensi yang ditunjukkan meliputi kemampuan untuk mengelola emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri, dan kemampuan untuk bangkit serta berkembang. Faktor-faktor yang membentuk resiliensi para narapidana meliputi pengalaman hidup, spiritualitas, dukungan sosial, motivasi internal untuk berubah, serta dukungan pembinaan dari Lapas. Dalam penelitian ini terdapat temuan bahwa faktor dukungan teman tidak berdampak pada pembentukan resiliensi salah satu subjek tamping. Menjadi tamping memberikan ruang aktualisasi diri dan meningkatkan keterampilan diri, sosial maupun spiritual subjek, yang turut mendukung pembentukan resiliensi mereka.

ABSTRACT

This thesis, entitled "Resilience of Prisoner Companions in Facing Rights Restrictions in Prison (Case Study at Class IIB Blitar Penitentiary)," was written by Musfiya Karimatul Ummah, Student ID Number 126306212099, with advisor Dr. Rizqa Ahmadi, Lc., M.A.

Keywords: *Resilience, Prisoners, Tamping, Rights Restrictions, Correctional Institutions.*

Tamping is different from regular inmates; tamping refers to inmates who have demonstrated good behavior and are selected to become Tamping. Inmates, especially tamping, often face situations they do not desire during the rehabilitation process. These situations create pressure on the accompanying detainees, leading to impacts such as stress, anxiety, and depression. While serving their sentences in correctional facilities, inmates lose several rights they possess as citizens, particularly in terms of freedom of movement and engaging in certain activities.

This study aim to understand the resilience of inmates who serve as accompanying detainees (tamping) in facing the restrictions of rights in Class IIB Blitar Correctional Facility, as well as the factors that shape that resilience. This research employs a qualitative approach using a case study method. The subjects of the study consist of three male inmates who have served as tamping for more than six months. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews and direct observation.

The results of the study indicate that the three subjects demonstrated resilience with various abilities in the face of pressure and restrictions on rights in prison. The forms of resilience demonstrated included the ability to manage emotions, impulse control, optimism, causal analysis, empathy, self-efficacy, and the ability to bounce back and develop. Factors that shaped the inmates' resilience included life experiences, spirituality, social support, internal motivation to change, and support from the prison. This study found that peer support had no impact on the development of resilience in one of the tamping subjects. Being tamping provided a space for self-actualization and improved the subjects' personal, social, and spiritual skills, which also contributed to the development of their resilience.

الملخص

هذه الدراسة مرونة رفقاء السجناء في مواجهة القيود المفروضة على حقوقهم في السجون(دراسة حالة في مؤسسة إصلاحية من الفئة 2-ب في بليتار) و كتبت مسفية كيرماتول أمة، رقم الطالبة 126306212099، تحت إشراف الدكتورة رزقة أحمددي، M.A. ، Lc.

الكلمات المفتاحية: المرونة، السجناء، التضيق، تقييد الحقوق، المؤسسات الإصلاحية.

يختلف السجناء المتميزون عن السجناء العاديين؛ فهم سجناء أظهروا سلوكًا جيدًا وتم اختيارهم ليصبحوا سجناء متميزين . غالباً ما يواجه السجناء، ولا سيما أولئك الذين يقضون أحكاماً طويلة، مواقف لا يرغبون في أن يمروا بها أثناء إعادة تأهيلهم. وتسبب هذه المواقف ضغوطاً على السجناء، مما يؤدي إلى الإجهاد والقلق والاكتئاب. وأثناء قضاء أحكامهم في المؤسسات الإصلاحية، يفقد السجناء بعض حقوقهم كمواطنين، ولا سيما فيما يتعلق بحرية التنقل وممارسة أنشطة معينة .

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى مرونة السجناء الذين يصبحون سجناء مرافقين في مواجهة القيود المفروضة على حقوقهم في مؤسسة بليتار الإصلاحية من الفئة 2-ب والعوامل التي تشكل هذه المرونة. تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً باستخدام طريقة دراسة الحالة. يتكون موضوع البحث من ثلاثة سجناء ذكور عملوا كحراس لأكثر من ستة أشهر. تم جمع البيانات من خلال مقابلات معمقة وملاحظة مباشرة.

تشير نتائج الدراسة إلى أن جميع المشاركين الثلاثة أظهروا مرونة في قدراتهم المختلفة على التعامل مع الضغوط والقيود المفروضة على حقوقهم داخل السجن. وشملت أشكال المرونة التي أظهرها المشاركون القدرة على إدارة العواطف، والتحكم في الدوافع، والتفاؤل، والتحليل السببي، والتعاطف، والكفاءة الذاتية، والقدرة على التعافي والنجاح. وشملت العوامل التي شكلت مرونة السجناء تجارب الحياة والروحانية والدعم الاجتماعي والدافع الداخلي للتغيير ودعم التوجيه من السجن. ووجدت هذه الدراسة أن دعم الأقران لم يكن له تأثير على تكوين المرونة لدى أحد الأشخاص الذي كان يعمل في التمليس. فقد وفر

العمل في التملّيس مساحة لتحقيق الذات وحسّن المهارات الشخصية والاجتماعية والروحية للأشخاص،
مما ساهم في تكوين مرونتهم.